

# **Konstruksi Dakwah Hasan Al-Banna**

## **Dalam Novel *Sang Pemusar Gelombang* Karya M Irfan Hidayatullah**

*Asna Istya Marwantika*

### I

*Sang Pemusar Gelombang: Sebuah Novel yang Berpusar pada Peri Kehidupan Syaikh Hasan Al-Banna* merupakan novel yang terlahir dari tangan M.Irfan Hidayatullah. Secara garis besar alur novel ini mengekor pada perjalanan hidup tokoh pembaharuan Islam di Mesir, yaitu Hasan Al-Banna. Novel ini mewakili dunia dakwah kampus atau organisasi pergerakan Islam. Novel ini juga mewakili aktivis yang bergelut dalam pembelaan orang-orang tertindas dan doyan demonstrasi. Tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya mengambil inspirasi kehidupan dan perjuangan dari Hasan Al-Banna pendiri *Ihwanul Muslimin* : Nuansa *Tarbiyah al-Islamiyah* dan pergerakan dunia kampus yang disajikan dalam novel terlihat cukup dominan. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan, novel ini dapat disebut sebagai sebuah pencerahan awal buat para kader dakwah dan mahasiswa Muslim yang merindukan perubahan.

Novel *Sang Pemusar Gelombang* yang dijadikan obyek penelitian ini, menurut peneliti sudah cukup representatif untuk dibedah dalam penelitian dakwah. Alasan strategisnya, pertama, penggunaan sastra terkhusus jenis novel bisa menjadi media dakwah. Novel Islami di Indonesia yang telah membentang sejarahnya telah dijadikan media penyalur aspirasi dari hasil daya kreatif pengarang. Alasan kedua, pengertian dakwah yang berarti proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, untuk memperbaiki situasi yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Ini sesuai dengan misi pengarang novel *Sang Pemusar Gelombang* M Irfan Hidayatullah yang secara sadar dan terencana mengusung tema dakwah, pemikiran dan inspirasi telah berupaya mempengaruhi pembaca untuk menyerap pesan yang disampaikan dari nilai estetis novel, dan ini bisa dikatakan sebagai aktivitas dakwah. Ketiga, tema novel yang membahas tentang pemikiran dakwah Hasan Al-Banna yang menjadi inspirasi

kehidupan para tokoh novel yang disajikan dalam latar, setting dan amanat dalam novel tersebut bisa dikatakan sebagai pesan dakwah dari pengarang.

Novel *Sang Pemusar Gelombang* adalah media dakwah yang mengkomunikasikan pesan dakwah. Pesan dakwah sengaja dikonstruksikan melalui beberapa proses, seperti konstruksi ideologi *da'i* (pengarang) dan metafora bahasa. Untuk itu peneliti mengetengahkan teori strukturalisme genetik Lucien Goldmann dari pendekatan sosiologi sastra untuk melihat asal-usul struktur novel dan analisis framing model William A Ganson dan Andre Modigliani untuk melihat pemingkanaan realitas dakwah Hasan Al-Banna dalam novel.

## II

Novel *Sang Pemusar Gelombang* sebagai media dakwah, memiliki beberapa unsur pembentuk isi novel, seperti tema, cerita, plot, penokohan, sudut pandang, bahasa dan pesan moral. Novel yang terdiri dari 31 bab ini, peneliti bedah sesuai dengan teori strukturalisme genetik dan analisis framing.

Genesis diartikan sebagai penelusuran asal-usul kelahiran, dalam hal ini kelahiran karya sastra. Akan tetapi bagi Goldmann, penggagas teori strukturalisme genetik menyatakan genesis tidak hanya berupa penelusuran asal-usul, ia berkaitan dengan penelusuran proses strukturasi secara terus menerus dalam aktifitas kemanusiaan. Aktifitas yang memberikan arti pada proses tersebut bagi Goldmann dipandang sebagai genesis struktur karya sastra.

Pembacaan genetik dalam menggambarkan skema situasi sastra, menurut pandangan Goldmann berorientasi kepada subjek transindividual yaitu kelompok sosial yang gagasan-gagasan dan aktifitas-aktifitasnya cenderung ke arah penciptaan pandangan yang lengkap dan menyeluruh mengenai kehidupan sosial manusia, suatu pandangan dunia. Dalam kaitannya dengan ini, genesis novel *Sang Pemusar Gelombang* dilihat hubungannya dengan situasi sosial, pengarang dan lingkungannya dan kelompok sosial, serta bagaimana situasi sosial itu dimanfaatkan novelis (*da'i*). Dari pembacaan genetik pada tiga aspek itu akan dapat ditemukan struktur konseptual karya sastra.

Hubungan genesis antara karya sastra dengan lingkungan sebagaimana yang dikemukakan Goldmann terbentuk dari hasil usaha manusia atau subjek tertentu dalam berhubungan dengan dunia sekitar. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam sastra

diwujudkan dalam memodifikasi situasi yang ada agar cocok dengan aspirasi pengarang (novelis).

Dakwah Hasan Al-Banna yang menjadi pilihan pengarang sebagai tema sentral novel *Sang Pemusar Gelombang* tidaklah hanya disajikan dengan alur tunggal berupa konsep narasi biografi Hasan Al-Banna ketika hidup di Mesir dengan menyertakan detail cerita kehidupannya dalam rentang umurnya. Di sini pengarang (da'i) telah mengemas dakwah Hasan Al-Banna yang telah mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat khususnya gerakan dakwah di Indonesia yang secara visi dan misi gerakannya mengadopsi pemikiran dakwah Hasan Al-Banna. Gerakan dakwah yang dimaksud di sini lebih dikenal dengan sebutan Lembaga Dakwah Kampus.

Genesis novel *Sang Pemusar Gelombang* berasal dari abstraksi novelis mengenai dakwah Hasan Al-Banna yang tersaji dari beberapa karyanya seperti *Mudhakarāt al-dakwah li da'i wa dakwah* dan *Majmu'atur Rasāil* yang kemudian dakwah Al-Banna tersebut dikorelasikan dengan gerakan dakwah kampus di Indonesia.

### III

Poin-poin yang dibahas mengenai konstruksi dakwah Hasan Al-Banna dalam novel *Sang Pemusar Gelombang* berupa representasi tema novel, pembingkaiannya realitas dakwah Hasan Al-Banna dan pola konstruksi dakwah Hasan Al-Banna.

Dakwah Hasan Al-Banna dalam *Sang Pemusar Gelombang* ditampilkan sebagai representasi tema yang diangkat dalam novel. Komposisi novel *Sang Pemusar Gelombang* terdiri dari struktur penceritaan mengenai dakwah Hasan Al-Banna berangkat dari pandangan tokoh Randy, Hasan, Rosid. Latar ruang yang dipakai Lembaga Dakwah Kampus (LDK), kafe dan Kampung Pantai mengindikasikan dakwah Hasan Al-Banna mempengaruhi berbagai elemen masyarakat di Indonesia. M. Irfan Hidayatullah mengakui *Sang Pemusar Gelombang* merupakan produk sastra dakwah yang mewakili sebagian realitas masyarakat penganut dakwah Hasan Al-Banna dan juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan dakwah Hasan Al-Banna kepada masyarakat luas.

Pembingkaiannya realitas dakwah Hasan Al-Banna menggunakan analisis framing Gamson dan Modigliani berupa, *Frame Device : Metaphors ; Dakwah Hasan*

Al-Banna merupakan pembatas nyata, pemisah hitam dan putih kegelapan masa lalu dan terangnya masa depan. *Catchphrase* ; Pencetus gerakan dakwah ini adalah seorang revolusioner dan juga seorang proklamator lahirnya sebuah sistem. Allah sebagai pengatur hukumnya, mubalighnya Rasulullah dan kitabnya adalah Al-Qur'an. Sistem ini bukan produk manusia tapi sibgah Allah "celupan Allah", *Depiction* ; Dakwah kafe, Ikhwanul Muslimin, Manhaj Al-Qur'an, daulah Islamiyah dan Nidzam Al-qur'an. Analisis menggunakan *Reasoning Device : Roots* ; Kompleksitas umat Islam bisa diselesaikan menggunakan metode Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bersifat *shamil* (menyeluruh) termasuk didalamnya berisi perbaikan sosial, untuk menerapkan metode al-qur'an perlu ditampung dalam wadah bernama negara atau *Dawlah Islamiyah* seperti yang telah dicontohkan Rasulullah beserta *Khulafā al-Rashidin*. Dan untuk perundang-undangan *Daulah Islamiyah* bisa menggunakan *nizam qur'any*. *Appeals to principle* ; Dakwah Hasan Al-Banna menjanjikan kejayaan Islam, juga merupakan proses yang masuk akal melalui pemahaman terhadap gerak zaman dengan langkah-langkah yang menyeluruh. *Consequences* ; Pemikiran Dakwah Hasan Al-Banna termanifestasikan melalui visi misi Ikhwanul Muslimin ingin mendirikan *Dawlah Islamiyyah* sebagai solusi kompleksitas permasalahan umat.

Pola konstruksi dakwah Hasan Al-Banna dalam *Sang Pemusar Gelombang* M. Irfan Hidayatullah sebagai pelaku sastra dakwah dan orang dalam Forum Lingkar Pena sengaja membuat karya yang eksplisit mensyiarkan Islam, menjadikannya sebagai media *public relation* agama, selain itu disebut juga sebagai sastra propaganda Islam. Sastra dakwah yang awalnya "menghaluskan" pesan Islam lewat metafora yang terkadang sulit dimengerti pembaca, di sini Irfan menyampaikan pesan Islam melalui dakwah Hasan Al-Banna secara jelas dan tegas dalam novel *Sang Pemusar Gelombang*. Novel ini secara murni masih memperlihatkan kekhasan fiksi Islam dalam arti tradisional, misalnya penggunaan kosakata beserta adopsi gaya hidup dari Arab, dan mempertentangkannya dengan hedonisme maupun praktik yang dilarang agama. Namun yang paling menarik ialah upayanya memadukan dinamika sejarah Islam dengan realitas kehidupan masa kini para tokohnya.